

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Kasiram (2008), penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan penelitian ini menggunakan data berupa angka yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan sehingga data yang diperlukan tersedia dan dapat dipenuhi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependennya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari suatu variabel yang menyangkut masalah masalah yang diteliti. Variabel tersebut bisa berupa sekelompok orang, kejadian, peristiwa atau elemen-elemen yang menjadi sasaran untuk diteliti penelitian (Sekaran 2000). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari elemen-elemen yang diharapkan memiliki karakteristik yang mewakili populasinya (Sekaran 2000). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* atau sampling pertimbangan, merupakan teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu, *purposive sampling* juga bisa dikatakan sebagai pemilihan sekelompok objek objek tetentu atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang telah diketahui sebelumnya.

Sampel ini diambil dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur *public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut mulai tahun 2014-2016
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit tahun periode yang berakhir pada 31 Desember 2014 sampai dengan 31 Desember 2016
3. Perusahaan menerbitkan deviden secara berturut-turut selama periode 2014-2016

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumenter yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah berupa data sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia BEI dengan pertimbangan bahwa data ini tidak terlalu sulit untuk diperoleh dan memiliki waktu yang lebih luas.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah melakukan studi pustaka serta dokumentasi dari Bursa Efek Indonesia terhadap data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur *go public* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia BEI.

3.6 Identifikasi Variabel

Berdasarkan rumusan masalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terkait (*dependent*).

1. Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel terkait. Variabel bebas dalam penelitian adalah kebijakan hutang, kebijakan deviden dan keputusan investasi.
2. Variabel terkait (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel bebas. Variabel terkait dalam penelitian adalah Harga Saham.

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Kebijakan Hutang (X_1)

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mendanai operasinya dengan menggunakan hutang keuangan atau yang biasa disebut dengan *financial leverage*. Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari pembiayaan eksternal. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus perbandingan hutang dan modal.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Shareholder Equity}}$$

3.7.2 Kebijakan Deviden (X_2)

Kebijakan deviden merupakan suatu kebijakan untuk menetapkan berapa bagian dari laba bersih yang akan dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham dan berapa besar bagian dari laba bersih tersebut yang akan ditanamkan kembali sebagai laba ditahan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali (*Reinvested*). Deviden merupakan informasi atau sebagai syarat terhadap prospek harga saham *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan perbandingan antara deviden per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham dengan menggunakan satuan pengukuran *Dividend Payout Ratio* (DPR).

$$DPR = \frac{\textit{Dividend Per Share}}{\textit{Earning Per Share}}$$

3.7.3 Keputusan Investasi (X₃)

Keputusan investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Aktivitas perusahaan juga mengalami perkembangan yaitu dalam peningkatan produktivitas kerja, salah satunya dalam penentuan investasi perusahaan, yaitu menetapkan kombinasi dari harta (*asset mix*) yang paling baik bagi perusahaan, baik investasi dalam modal kerja maupun harta tetap perusahaan.

Keputusan investasi dapat diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER). PER ini menunjukkan perbandingan antara harga per lembar saham dengan laba per lembar saham dan menggunakan satuan pengukuran *Price Earning Ratio* (PER).

$$PER = \frac{\textit{Harga Per Lembar Saham}}{\textit{Laba Per Lembar Saham}}$$

3.7.4 Harga Saham (Y)

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan, keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan

sehingga mempermudah manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Kenaikan harga saham sudah tercermin pada harga saham saat ini jika perusahaan ingin menurunkan pembayaran deviden maka perusahaan tersebut harus menggunakan pengukuran *closing price*. Yaitu harga saham pada saat penutupan tahun penelitian yang diwakili oleh harga saham penutupan *closing price* pada tutup tahun, karena harga saham tutup tahun dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode yang diukur dalam (satuan rupiah).

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dari tiga variabel independen, untuk itu teknis analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Model regresi linier berganda adalah teknik analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas. Hasil yang terpenuhi dikatakan valid dan tidak bias jika sumsi klasik terpenuhi. Berikut ini penjelasan dari tahapan pengujian dalam penelitian ini.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan penjabaran data yang diperoleh dari laporan keuangan. Ukuran yang digunakan dalam dalam analisis deskriptif antara lain berupa: nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), rata-rata (*mean*) dan standart deviasi antar variabel penelitian.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum menggunakan regresi linier berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.8.2.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011 : 160). Untuk menguji normalitas residual, penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogrov-Sminov (K-S) dilakukan dengan menggunakan hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant*. Ho diterima dan Ha ditolak jika angka signifikan(Sig) \leq 0,05. Ho ditolak dan Ha diterima jika angka signifikan (Sig) $>$ 0,05. penelitian ini juga melihat diagram *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* untuk mengetahui data yang digunakan berdistributor normal atau tidak. Data dikatakan berdistributor normal apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2011: 105-106), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (0). Multikolinearitas terjadi bila ada korelasi antara variabel-variabel bebas, sedangkan model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel.

Gejala multikolinearitas yang cukup tinggi dapat menyebabkan standar error dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas menjadi sangat tinggi. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai VIF dan *tolerance*-nya. Apabila nilai VIF <10, dan nilai *tolerance*-nya >10%, maka tidak terdapat multikolinearitas pada persamaan regresi linier.

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (Ghozali, 2013: 110). Jika terjadi autokorelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan lainnya. Uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

1. Nilai D-W lebih kecil dari -2 berarti ada korelasi positif.
2. Nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

3. Nilai D-W lebih besar dari +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.8.2.4 Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2011: 1142-143) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Gejala heterokedastisitas terjadi akibat dari ketidak samaan data, terlalu bervariasi nilai data yang diteliti. Salah satu cara untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya gejala heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Dasar analisisnya adalah:

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda. Analisis dipilih dalam penelitian ini karena memiliki

variabel independen lebih dari satu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran secara langsung koefisien regresi atau besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas (*independent*) yaitu kebijakan hutang (X_1), kebijakan deviden (X_2), dan keputusan investasi (X_3) terhadap variabel terkait (*dependent*) harga saham.

Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian di atas, maka variabel-variabel dalam penelitian ini, akan dianalisis dengan bantuan software SPSS, lebih lanjut model yang digunakan untuk menganalisisnya adalah Regresi Linier Berganda.

Adapun model Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Adapun :

Y	= Harga Saham
α	= Konstanta
$\beta_1 x_1$	= Kebijakan Hutang
$\beta_2 x_2$	= Kebijakan Deviden
$\beta_3 x_3$	= Keputusan Investasi
α	= Eror

3.8.4 Uji Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis regresi linier berganda, penelitian ini menggunakan uji hipotesis sebagai berikut:

3.8.4.1 Uji Regresi Simultan atau (uji F)

Uji simultan dilakukan untuk menguji hipotesis secara bersama-sama guna menguji pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara serentak dengan menggunakan analisis uji F. Langkah-langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F adalah:

- a. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok:

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y .

H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y .

- b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
- c. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program spss dengan kriteria :

Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

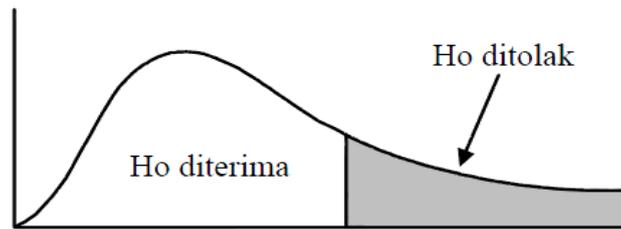
Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- d. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :

Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 3.1
Diagram Uji f

3.8.4.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Langkah-langkah untuk melakukan uji T adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y .

H_1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y .

- b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

- c. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program spss dengan kriteria :

Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

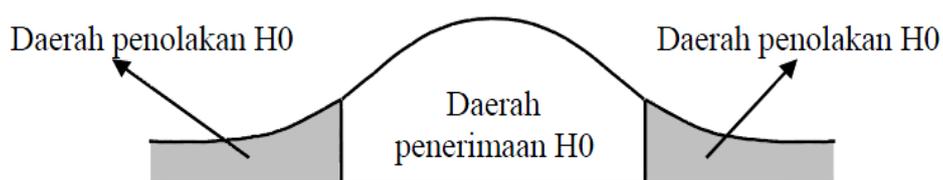
Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- d. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :

Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 3.2
Diagram Uji t

3.8.4.3 Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam memnjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cros section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R^2 semakin besar mendekati

1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.